B A B III

PRAKTEK PELAKSANAAN " MARO " HASIL PERKEBUNAN KOPI DI KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR

A. Latar Belakang Obyek

1. Letak Geografis

Wilayah kecamatan Garum berada dalam wilayah kabupaten Blitar yang berada kurang lebih 6 km sebelah timur ibu kota Blitar. Daerah tingkat II Blitar propinsi daerah tingkat I Jawa Timur. Tinggi pusat pemerintahan wilayah kecamatan Garum 224 meter di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 32°C dan suhu minimum 28°C. Dengan curah hujan 2772 mm pertahun dengan bentuk wilayah datar sampai berombak 90 % (Sumber : Monografi kecamatan Garum, 1993).

Dari seluruh wilayah kecamatan Garum mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Nglegok
- Sebelah barat : Kecamatan Kodya Sanan Wetan
- Sebelah selatan : Kecamatan Kanigoro
- Sebelah timur : Kecamatan Talun

2. Luas Wilayah

Wilayah kecamatan Garum mempunyai luas wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan 55,55 km^2. yang meliputi :

a. Tanah Sawah	:	2186,44 ha
- Irigasi tehnis	:	737,59 ha
- Irigasi setengah tehnis	:	426,88 ha
- Irigasi sederhana	:	530,31 ha
b. Tanah Kering	:	1366,22 ha
- Pekarangan/tegalan/emplase	:	886,99 ha
- Tegal/kebun	:	335,19 ha
c. Tanah keperluan fasilitas umum	:	24 ha
- Lapangan olah raga	:	5 ha
- Kuburan	:	19 ha

Kecamatan Garum terdiri dari 4 kelurahan dan lima desa yang meliputi :

- Kelurahan Tawangsari
- Kelurahan Garum
- Kelurahan Sidodadi
- Kelurahan Sumberduren
- Desa Pojok
- Desa Karang Rejo
- Desa Bence

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Desa Slorok
- Desa Tinggal

Dengan demikian desa dan kelurahan tersebut terdiri dari 35 dusun/lingkungan dan mencakup 105 buah rukun warga (RW) dari 312 rukun tetangga (RT), yang kesemuanya termasuk desa Swasembada.

Prasarana pemerintahan desa/kelurahan se kecamatan Garum terdiri dari :

a. Balai desa/kelurahan	:	6 buah
b. Kantor desa/kelurahan	:	9 buah
c. Banyak bengkoh perangkat desa	:	143,527 ha
- Tanah sawah	:	128,742 ha
- Tanah kering	:	14,782 ha
d. Tanah khas desa/areal yang lain		
untuk kepentingan desa	:	3,10 ha
- Tanah sawah	:	3,10 ha
- Tanah kering	:	-

Jumlah instansi pemerintahan yang ada di wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Garum terdiri dari :

a. Instansi vertikal :

- Randin P dan K
- Depdikbud
- K U A
- Pengairan
- PJKA
- Mantan
- Jupen
- B R I
- Mantis
- Manbun
- Manak

b. Instansi otonom :

- Pasar
- Puskesmas

c. Instansi BUMN / BUMD :

- Pusri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pos dan giro
- B U L O G

(Data monografi kecamatan Garum)

B. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

1. Keadaan Penduduk.

Jumlah penduduk di wilayah Garum kecamatan Garum semuanya kurang lebih 54,333 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

a. Jumlah Kepala Keluarga	:	12,307 KK
b. Penduduk menurut kelamin	:	57,173 jiwa
- Jumlah laki-laki	:	27,161 jiwa
- Jumlah Perempuan	:	27,172 jiwa
c. Penduduk menurut kewargaan		
1. W N I laki-laki	:	27,121 jiwa
perempuan	:	27,172 jiwa
2. W N A laki-laki	:	-
perempuan	:	-
d. Penduduk menurut usia		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	0 - 6 tahun	:	9,291 jiwa
	7 - 12 tahun	:	8,483 jiwa
	13 - 18 tahun	:	972 jiwa
	19 - 24 tahun	:	5,713 jiwa
	25 - 55 tahun	:	19,625 Jiwa
	56 - 79 tahun	:	57,882 jiwa
	80 tahun ke atas	:	471 jiwa
2.	0 - 4 tahun	:	5,897 jiwa
	5 - 9 tahun	:	6,865 jiwa
	10 - 14 tahun	:	6,146 jiwa
	15 - 19 tahun	:	5,546 jiwa
	20 - 24 tahun	:	4,293 Jiwa
	25 - 29 tahun	:	4,173 jiwa
	30 - 34 tahun	:	3,468 jiwa
	35 - 39 tahun	:	3,409 jiwa
	40 tahun ke atas	:	16,837 jiwa
3.	0 - 5 tahun	:	7,951 jiwa
	6 - 16 tahun	:	15,776 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17 - 25 tahun : 10,211 Jiwa

26 - 55 tahun : 19,266 jiwa

56 tahun ke atas : 5,993 jiwa

e. Mutasi Penduduk

TABEL I

No.	Penduduk	LK	PR	Jumlah
1	Pindahan	13	11	24
2	Datang	15	4	19
3	lahir	151	180	331
4	Mati	76	110	186

(Sumber : Data monografi kecamatan)

f. Penduduk WNI keturunan Asing

TABEL II

No.	Penduduk	Dewasa 17 Th ke atas	Dewasa	Jumlah
1	China	-	-	-
2	China Taiwan	-	-	-
3	Arab	-	-	-
4	India	-	-	-
5	lain-lain	-	-	-

Berdasarkan perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, seiring dengan perpindahan penduduk dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangan penduduk dengan laju Natalitas dan mortalitas yang ada ternyata wilayah kecamatan Garum yang memiliki luas 55,555 km^2, kini diketahui jumlah penduduknya kurang lebih 57,173 jiwa. Yang kepadatan rata-rata 993 km/jiwa dan penyebaran penduduk itu merata di seluruh wilayah Garum.

2. Keadaan sosial ekonomi

Untuk dapat mengetahui keadaan sosial ekonomi dan mata pencaharian sehari-hari penduduk wilayah garum dapat dilihat tabel sebagai berikut :

TABEL III

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani pemilik tanah	4.873
2	Petani penggarap tanah	3.928
3	Buruh tani	3.742
4	Pengusaha sedang / besar	3
5	Pengrajin / industri kecil	291
6	Buruh bangunan	509
7	Buruh perkebunan	1.753
8	Pengangkutan	58
9	A B R I	127
10	Pensiun (Pegneg/ABRI)	329
11	Peternak	1470

Dengan demikian rata-rata luas pertanian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusahakan penduduk adalah 997 ha. Jadi kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk dalam usia pencari kerja masih ada kesempatan untuk mencari atau membuka lahan untuk persawahan. Sedangkan jumlah pencari kerja laki-laki ada 128 orang dan pencari kerja perempuan ada 88 orang. Dan ternyata yang paling banyak berkiprah dalam hal pertanian.

Di kecamatan Garum terdapat sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka memberantas buta huruf dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengetahui sarana tersebut dilihat tabel berikut ini:

TABEL IV

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah		
		Sekolah	Siswa	
1	T K	34	1.449	67
2	SD Negeri	19	3.771	229
3	SD Inpres	15	476	107
4	SMTP Negeri	01	476	31
5	SMTP Swasta	05	708	75
6	SMTA Negeri	01	780	60
7	SMTA Swasta	01	68	21

(Sumber : Data monografi kecamatan Garum, 1993)

Untuk mengetahui kecerdasan penduduk di wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Garum yang berbatasan dengan wilayah kecamatan Kodya Blitar, dapat dilihat dalam tabel berikut ini, :

TABEL V

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	4.956
2	Tidak tamat sekolah	987
3	Tidak tamat SD/Sederajat	5.530
4	Tamat SLTP/sederajat	3.276
5	Tamat SLTA/sederajat	2.471
6	Tamat Akademi/sederajat	105
7	Tamat PT/sederajat	44
8	Buta hurup	383

(Sumber : Monografi kecamatan Garum, 1993)

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk di kecamatan garum kabupaten Blitar belum terbebas dari buta huruf, namun dengan jumlah yang ada relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan.

C. Keadaan Agama

Faktor agama banyak mendukung kreatifitas dan kegairahan yang menekuni profesi mereka masing-masing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam meningkatkan taraf hidup, dengan suatu keyakinan bahwa usaha merupakan suatu sarana untuk menempuh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Demikian keyakinan mereka yang telah berakar sejak lama dan divariasi oleh generasi sesudahnya. Untuk melihat, dapat dilihat dalam sarana peribadatan, dari masing-masing agama sebagai berikut :

TABEL VI

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	M a s j i d	46
2	Surau/Musholla	152
3	G e r e j a	4
4	Kuil/pura	2
	J U M L A H	204

Dari tabel tersebut diatas dapat dipastikan jumlah sarana peribadatan yang paling banyak adalah sarana bagi pemeluk agama Islam.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	I s l a m	18,392
2	K a t o l i k	1,330
3	P r o t e s t a n	91
4	H i n d u	258
5	B u d h a	381

(Sumber : Monografi kecamatan Garum, 1993)

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa agama Islam mendominasi dari sekian banyak penduduk, dengan demikian banyak mempengaruhi aktifitas dari masyarakat.

D. Cara Perjanjian Maro Hasil Perkebunan Kopi

Setelah kami mengadakan penelitian secara seksama dan menyeluruh, ternyata banyak pemilik tanah pertanian di wilayah kecamatan Garum yang tidak mengolah tanahnya sendiri dengan alasan :

a. Tidak mempunyai kesempatan, karena sudah mempunyai pekerjaan lain yang tetap, seperti pegawai negeri, pedagang, pamong desa dan lain-lain.
b. Tidak mempunyai kemampuan, karena tenaganya yang tidak memungkinkan lagi digunakan utuk mengolah tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian atau memang tidak mempunyai suatu keahlian pada bidang ini.

Di sini lain banyak sekali penduduk di wilayah kecamatan Garum yang mempunyai suatu keahlian di dalam mengelola tanah pertanian dan juga mempunyai modal untuk mengelola tanah pertanian itu, namun mereka tidak mempunyai tanah pertanian.

Bentuk kerjasama seperti ini dapat juga dikatakan sebagai usaha bisnis, karena seorang penggarap atau penanam pada tanah pertanian itu dapat bekerjasama dengan penanam dengan jumlah separuh-separuh atau setengah-setengah dalam pembagian hasil dari keuntungan penjualan Kopi yang ditanam itu, dan dalam hal ini pemilik tanah hanya tinggal menyerahkan tanahnya saja. (Wawancara dengan Bapak Mulyono, 24 april 1994, Desa Karangrejo).

Di dalam urusan penanaman Kopi ini pemilik tanah tidak tahu menahu, segala urusan mulai menanam Kopi sampai dengan panen diserahkan kepada penanaman modal yang dalam hal ini adalah yang menanami Kopi tersebut :

1. Keadaan Lahan Sawah

Dalam pelaksnaan perjanjian bagi hasil itu, modal dasar yang paling utama adalah tanah, yaitu tanah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya ditanami serta mengeluarkan hasil seperti tanaman padi atau juga polowijo dan tanah tersebut bebas dari gangguan serta gugatan seseorang, artinya tanah itu benar-benar milik sendiri bukan tanah persengketaan atau disangsikan pemilikannya.

Di bawah ini data tentang status tanah sawah sebagai sarana perjanjian bagi hasil dikecamatan Garum sebagai berikut :

TABEL VIII

TENTANG STATUS TANAH

No.	K A T E G O R I	F	F
1.	Tanah hak milik	9	90 %
2.	Tanah bukan milik / sewa	1	10 %
	J U M L A H	10	100 %

(Wawancara dengan 10 orang responden, Garum Mei, 1994)

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa lahan sawah yang dijadikan sarana perhubungan dalam perjanjian bagi hasil adalah tanah yang berstatus hak milik ada 90 % sedangkan yang 10 % nya tanah yang bukan hak milik.

Dengan demikian dapat difahami bahwa yang bukan hak milik akan menimbulkan kekhawatiran terutama pihak penanam di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun mengenai tanah yang diperlukan untuk perjanjian bagi hasil tanaman kopi adalah tanah sawah atau tanah pekarangan juga tanah perkebunan yang tidak ada tanaman lain dan biasa mendapatkan perairan dari bagian irigasi.

TABEL IX

TENTANG KEADAAN LAHAN SAWAH

No.	K A T E G O R I	F	F
1.	Tanah sawah yang subur	8	80 %
2.	Tanah sawah yang tidak subur	2	20 %
	J U M L A H	10	100 %

(Wawancara dengan 10 orang responden, di kecamatan Garum, mei 1994).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa lahan sawah yang dijadikan sarana bagi hasil adalah tanah sawah yang subur 80 % dan itu jarang sekali dilakukan pada sawah-sawah yang kurang subur 20 %.

Karena lahan sawah merupakan lahan perjanjian dalam kerjasama disyaratkan tanah subur artinya tanah tersebut bisa mendapatkan pengairan secukupnya disamping tanah itu bisa tahan lama dalam penyiraman air sehingga dapat memperoleh hasil seperti apa yang di lapangan.

2. Tata Cara Akad Perjanjian

Pada dasarnya kerjasama hasil ini merupakan hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak ditulis, sehingga sudah barang tentu sistem bagi hasil yang demikian selalu berkembang dengan berbagai sistem sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Hal ini merupakan salah satu proses berlaknya pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanaman kopi di wilayah Garum. Keinginan untuk melaksanakan sistem ini masing-masing pihak mempunyai anggapan bahwa mereka akan lebih beruntung dengan cara ini bila dibandingkan cara sistem bagi hasil yang lainnya.

TABEL X

TENTANG TATA CARA AKAD PERJANJIAN

No.	K A T E G O R I	F	F
1.	Tidak ada pencatatan	10	10
2.	Adanya pencatatan	-	-
	2	10	100 %
J U M L A H			

(Wawancara dengan 10 orang respomden, kecamatan Garum, april, 1993).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan akad perjanjian bagi hasil tanaman Kopi tanpa adanya pencatatan oleh kedua belah pihak 100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti hal ini saling memberikan kepercayaan sedangkan 0 % untuk yang mengadakan pencatatan.

3. Jangka Waktu Perjanjian

Mengenai jangka waktu perjanjian bagi hasil maro dalam perkebunan Kopi di wilayah kecamatan Garum, beberapa lamanya perjanjian dibuat oleh pemilik tanah dengan penanam, di daerah tersebut tidak ada ketentuan yang pasti.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI

TENTANG JANGKA WAKTU PERJANJIAN

No.	K A T E G O R I	F	F
1.	Tidak tentu	10	100
2.	Terbatas	-	-
	2	3	4
J U M L A H		10	100

(Wawancara dengan 10 orang responden, di Garum, Maret, 1993).

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa seratus persen (100 %) dalam akad perjanjian bagi hasil maro itu tidak ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam arti jangka waktunya sampai pohon kopi tidak berbuah atau berbuah namun hasilnya tidak sesuai dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan dlam rangka proses menanam, sedang yang menjadi ukuran sesuai dengan tenaga dan biaya itu paling tidak dapat untuk mengembalikan modal awal bagi penanam. Sedangkan yang 0 % membatasi dalam jangka waktu yang ditentukan.

4. Pembagian Hasil Keuntungan

Pembagian hasil keuntungan antara pemilik tanah dan penanam yang dilakukan oleh masyarakat petani di wilayah kecamatan Garum adalah pada tiap kali panen.

Hasil yang dibagi antara kedua belah pihak dari mereka yang berserikat sudah biasa berupa uang dengan prosentase yang sama. Adapun jalan unuk penjualan kopi dilakukan secara jual tebasan, yaitu memborong kopi yang masih ada di pematang sawah baik sudah masak ataupun masih hijau, namun sudah ada tanda-tanda masak dan layak untuk di tebas.

Mengenai beberapa perbandingan bagi hasil yang diberikan atau yang diterima oleh masing-masing pihak pemilik tanah dan penanam yaitu dengan perbandingan 1:1 artinya pemilik tanah 50 % dan penanam 50 % dari jumlah 100 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XII

TENTANG PEMBAGIAN HASIL KEUNTUNGAN

No.	K A T E G O R I	F	F
1.	Pembagian bersih	-	-
2.	Pembagian kotor	10	100
	J U M L A H	10	100

(Wawancara dengan 10 orang responden, di kecamatan Garum, april 1993).

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam perjanjian bagi hasil maro, pembagian kotor semua ada 100 % dalam arti pemilik tanah tidak mengetahui beberapa banyak biaya yang dikeluarkan oleh penanam untuk memelihara dan mengupayakan tanaman kopi sampai menghasilkan buah. Sedangkan pembagian bersih 0 %, artinya biaya pembagian sebelumnya dibagi dikurangi dulu jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memelihara tanaman kopi sampai berbuah dan layak untuk dijual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id